

**ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJAMIN KUALITAS  
PEMBELAJARAN DI UPTD SDN 333 TANGKOLI KECAMATAN  
MANIANGPAJO KABUPATEN WAJO**

Rohanah<sup>1</sup>, Muhammad Arafah<sup>2</sup>, Tenri Sau<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung,

<sup>1</sup>anhaelakong@gmail.com, <sup>2</sup>muharafahusman@yahoo.co.id,

<sup>3</sup>tenrisau779@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of the school principal in ensuring the quality of learning at UPTD SDN 333 Tangkoli, Maniangpajo Subdistrict, Wajo Regency. The focus of the study is on the principal's three main roles: as a learning leader, manager, and supervisor. This study employs a qualitative approach using the case study method. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the school principal plays a strategic role in improving the quality of learning through inspirational leadership, effective resource management, and the implementation of continuous academic supervision. However, there are still several constraints, such as limited facilities and infrastructure, as well as a lack of parental participation. The conclusion of this study is that the role of the school principal is crucial in ensuring the quality of learning; however, support from various stakeholders is necessary to achieve more optimal results.*

*Keywords: principal, school administration, quality of education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam menjamin kualitas pembelajaran di UPTD SDN 333 Tangkoli, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. Fokus penelitian diarahkan pada tiga peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai pemimpin pembelajaran, manajer, dan pengawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui kepemimpinan yang inspiratif, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya partisipasi orang tua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menjamin kualitas pembelajaran, namun perlu dukungan dari berbagai pihak agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

Kata Kunci: kepala sekolah, manajemen sekolah, kualitas pembelajaran

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan penting dan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, kualitas pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas pembelajaran adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Peran kepala sekolah sangat strategis karena berkaitan dengan kinerja guru, manajemen sekolah, serta pencapaian hasil belajar siswa. Dalam pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran, manajer pendidikan, dan supervisor akademik (Suparno, 2023). Selain itu, Adwi menegaskan bahwa kepala sekolah perlu mengintegrasikan kepemimpinan transformasional dan partisipatif untuk menciptakan perubahan positif dalam

budaya belajar di sekolah (Adwi *et al.*, 2024). Kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan guru, pengembangan kurikulum, pengelolaan lingkungan belajar, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal (Primasary & Syamsudin, 2023).

Dalam praktiknya, kepala sekolah juga harus mampu melaksanakan supervisi akademik secara konsisten. Penelitian Wulandari menunjukkan bahwa supervisi yang terencana dan sistematis dapat meningkatkan kompetensi guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Wulandari, 2020). Selain itu, keberhasilan kepala sekolah dalam menjamin mutu pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuannya membangun kolaborasi dengan guru, orang tua, dan masyarakat (Irwan *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SDN 333 Tangkoli Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo, sekolah ini berada di wilayah pedesaan dengan berbagai keterbatasan seperti akses

transportasi, kondisi ekonomi masyarakat, rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam membangun budaya belajar yang positif serta menjamin kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah UPTD SDN 333 Tangkoli, Ibu Hj. Asia Lakong, S.Pd., diketahui bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti pelatihan internal bagi guru, supervisi berkala, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, keterbatasan fasilitas, akses informasi, serta minimnya dukungan masyarakat masih menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih belum optimal, yang terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya inovasi metode pembelajaran, serta keterbatasan fasilitas pendukung proses belajar mengajar. Meskipun demikian, kepala sekolah telah

berupaya melakukan berbagai pendekatan seperti pembinaan guru, monitoring, dan evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas peran kepala sekolah dalam menjamin kualitas pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian Lestari menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dalam supervisi dan pengembangan profesional guru berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Lestari, 2020). Penelitian Kusumawardani dan Fajria Maulida juga menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer sangat menentukan dalam pemanfaatan sumber daya sekolah untuk mendukung pembelajaran (Kusumawardani & Fajria Maulida, 2025). Selain itu, penelitian Sukmawati menunjukkan bahwa kepala sekolah di daerah perdesaan mampu menjaga kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dengan masyarakat meskipun

menghadapi berbagai keterbatasan (Sukmawati, 2024).

Penelitian lain oleh Sulistiyawan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi guru dan efektivitas pembelajaran (Sulistiyawan *et al.*, 2024). Sementara itu, penelitian Ramadhani menekankan pentingnya fungsi pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ramadhani, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam menjamin kualitas pembelajaran di UPTD SDN 333 Tangkoli Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam menjamin kualitas pembelajaran di UPTD SDN 333 Tangkoli. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 333 Tangkoli Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi

Selatan pada tanggal 4 November 2025 sampai dengan 4 Februari 2026.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait pelaksanaan peran kepala sekolah dalam menjamin kualitas pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, serta peer debriefing untuk memastikan validitas dan keakuratan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sehingga data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Peran kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan di sekolah**

**a. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah UPTD SDN 333 Tangkoli memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran dalam menentukan arah kebijakan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh guru dan tim kurikulum. Kegiatan tersebut digunakan untuk menyusun program tahunan, program semester, kalender pendidikan, serta penjabaran visi dan misi sekolah ke dalam program kerja guru. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan menjadikan perencanaan pembelajaran lebih partisipatif dan terarah.

Selain itu, kepala sekolah memastikan bahwa seluruh perencanaan pembelajaran selaras dengan visi sekolah serta kebijakan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga memberikan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti

RPP dan modul ajar melalui diskusi kelompok maupun bimbingan individual. Pendampingan ini bertujuan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta mengintegrasikan penguatan karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Guru merasa terbantu dengan bimbingan yang diberikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Selain itu, komite sekolah menilai bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik serta mampu membangun hubungan kerja yang harmonis dengan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

**b. Peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik**

Peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik diwujudkan melalui pelaksanaan supervisi pembelajaran secara rutin dan terjadwal, minimal dua kali dalam satu semester. Kegiatan supervisi diawali dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran guru, kemudian dilanjutkan dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Selama proses observasi, kepala sekolah mencatat berbagai temuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi tidak hanya berhenti pada kegiatan observasi, tetapi juga dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa pembinaan kepada guru. Kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik dengan mengajak guru berdiskusi dan melakukan refleksi bersama terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendekatan ini membuat guru merasa nyaman dan tidak tertekan karena supervisi

dipandang sebagai bentuk pendampingan profesional.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Guru menjadi lebih disiplin dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, lebih reflektif dalam mengevaluasi proses mengajar, serta lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong pengembangan profesional guru dengan memberikan kesempatan mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, serta kegiatan diskusi internal dan berbagi praktik baik.

Kepala sekolah juga melakukan pemantauan terhadap hasil belajar siswa melalui analisis hasil penilaian dan laporan pembelajaran guru. Evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan pembelajaran seperti program remedial, pengayaan, dan penyesuaian strategi

pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah memberikan apresiasi dan motivasi kepada guru melalui pujian, penghargaan, maupun kesempatan mengikuti pelatihan sehingga mampu meningkatkan semangat kerja dan profesionalisme guru.

**c. Peran kepala sekolah sebagai manajer**

Peran kepala sekolah sebagai manajer terlihat dari pengelolaan sumber daya sekolah, khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kepala sekolah berupaya memaksimalkan fasilitas yang tersedia meskipun dalam kondisi yang terbatas. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan secara transparan dan diprioritaskan untuk kebutuhan yang mendukung proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, kepala sekolah juga melibatkan komite sekolah dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan sarana dan prasarana. Setiap program peningkatan mutu pembelajaran dibahas melalui musyawarah

bersama antara pihak sekolah dan komite sekolah. Pelibatan orang tua dan masyarakat menjadi bagian dari strategi kepala sekolah dalam memperkuat dukungan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komite sekolah menilai kepemimpinan kepala sekolah di UPTD SDN 333 Tangkoli sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah dinilai mampu menjalin hubungan kerja yang harmonis dengan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Komite sekolah juga memberikan dukungan terhadap program sekolah melalui bantuan sarana dan prasarana serta dukungan terhadap kegiatan siswa.

Selain itu, kepala sekolah secara aktif memotivasi guru dan siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan dan perlombaan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Dukungan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa serta prestasi sekolah.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai manajer tidak hanya terlihat dalam pengelolaan sumber daya sekolah, tetapi juga dalam membangun kemitraan yang kuat dengan komite sekolah dan masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di sekolah**

### **a. Faktor pendukung**

Pertama, kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada mutu menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah memiliki komitmen kuat dalam menjaga kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik, pembinaan guru, serta penyusunan program kerja sekolah yang sistematis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif melakukan pemantauan proses pembelajaran di kelas serta memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Peran ini

menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang bertanggung jawab terhadap mutu proses dan hasil pembelajaran.

Kedua, adanya budaya kerja kolaboratif di antara guru juga menjadi faktor pendukung. Guru-guru di sekolah ini menunjukkan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran melalui diskusi formal maupun informal untuk saling berbagi pengalaman dan strategi mengajar. Budaya kolaboratif ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dan menjadi modal sosial yang memperkuat pelaksanaan pembelajaran meskipun dalam kondisi fasilitas yang terbatas.

Ketiga, pelaksanaan program supervisi akademik secara berkelanjutan turut mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi dilakukan secara terjadwal setiap semester serta dapat dilaksanakan secara tambahan apabila diperlukan. Kegiatan



supervisi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif kepada guru melalui observasi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, serta diskusi reflektif setelah proses pembelajaran berlangsung.

Keempat, dukungan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi sumber pembiayaan utama dalam mendukung kegiatan operasional pembelajaran. Dana tersebut dimanfaatkan untuk pengadaan buku dan alat tulis, pemeliharaan sarana sekolah, serta pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga tetap membantu keberlangsungan proses pendidikan di sekolah.

#### **b. Faktor penghambat**

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama terkait pemanfaatan teknologi dan akses internet. Kondisi ini menyebabkan

penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi belum dapat diterapkan secara maksimal sehingga metode pembelajaran masih cenderung konvensional.

Kedua, rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa di rumah. Sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani dan buruh tani sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajar. Hal ini berdampak pada kurangnya kontrol belajar di rumah serta berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Ketiga, keterbatasan akses terhadap pengembangan profesional guru juga menjadi kendala. Letak geografis sekolah yang berada di wilayah pedesaan menyebabkan guru memiliki keterbatasan dalam mengikuti pelatihan atau workshop, baik secara langsung maupun daring, karena keterbatasan jarak, biaya transportasi, dan jaringan internet.

Keempat, keterbatasan anggaran pengembangan sekolah turut menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Sebagian besar anggaran sekolah masih difokuskan pada kebutuhan operasional rutin sehingga program pengembangan seperti pelatihan eksternal guru maupun pengadaan media pembelajaran inovatif belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah UPTD SDN 333 Tangkoli telah menjalankan fungsi kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) secara efektif. Berdasarkan teori Mulyasa (2019) dan Sagala (2020), kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki beberapa peran utama yaitu *leaderr, manager, and supervisor*. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan menurut Wahjosumidjo (2018), yang menyatakan bahwa kepala sekolah efektif adalah pemimpin yang mampu memberdayakan sumber daya sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Temuan utama penelitian yaitu peran kepala

sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, supervisor akademik, dan manager. Setiap peran dianalisis untuk melihat kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik

Selain itu terdapat faktor utama yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran di sekolah adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Fasilitas pendukung seperti media pembelajaran, kelengkapan buku perpustakaan, serta akses terhadap teknologi informasi masih belum memadai. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami keterbatasan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Mukaromah *et al.*, (2024) ketersediaan infrastruktur pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran karena sarana yang memadai membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Di samping berbagai hambatan tersebut, penelitian ini juga menemukan faktor pendukung yang berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Faktor utama adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan visioner. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu mengarahkan, membimbing, serta memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan teori Ayumi & Nasution (2025) Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong peningkatan kinerja guru melalui pembinaan, supervisi akademik, serta pengembangan profesional secara berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah UPTD SDN 333 Tangkoli memiliki peran yang penting dalam menjamin mutu pembelajaran di sekolah melalui fungsi kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*). Peran tersebut terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program pembelajaran secara sistematis

bersama guru, melaksanakan supervisi akademik secara terjadwal, serta mengelola sumber daya sekolah secara efektif. Kepala sekolah juga aktif memberikan pembinaan, motivasi, dan kesempatan pengembangan profesional kepada guru sehingga mendorong peningkatan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah mampu membangun kerja sama yang baik dengan guru, komite sekolah, dan masyarakat sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

Namun demikian, peningkatan mutu pembelajaran di sekolah masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa di rumah, keterbatasan akses pengembangan profesional guru, serta keterbatasan anggaran pengembangan sekolah. Di sisi lain, terdapat pula faktor pendukung yang memperkuat upaya peningkatan mutu pembelajaran, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi

pada mutu, budaya kerja kolaboratif di antara guru, pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan, serta dukungan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Oleh karena itu, optimalisasi peran kepemimpinan kepala sekolah serta pemanfaatan faktor pendukung yang ada, disertai upaya meminimalkan berbagai hambatan, menjadi langkah penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adwi, A., Zulkifar Mulyadi, D., & Dzulhaji Pratama Putra, A. (2024). Leadership Strategy in Facing Organizational Change: Case study within the Kendari City Government. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(4), 1227–1238.  
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i4.2729>
- Ayumi, M., & Nasution, I. (2025). Leadership of school principals in improving the quality of teacher learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 45–56.  
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2201>
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.  
<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- Kusumawardani, A. M., & Fajria Maulida, A. (2025). Peran Kepala Sekolah Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Bedono 03. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 9(1), 2246–6111.
- Lestari, W. (2020). Model Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Dasar di SD Negeri 2 Mojorejo dan SD Negeri 1 Taman Kota Madiun? In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).
- Mukaromah, K., Werdiningsih, W., & Daryono, R. W. (2024). The effects of principal leadership and teacher competence on the learning quality: Does the mediation of infrastructure matter? *International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 120–132.  
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.637>
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Primasary, A., & Syamsudin, S. (2023). Kepemimpinan transformasional dan instruksional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan (studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta). *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 135–145.  
<https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.530>

- Ramadhani, S. (2024). The drug wars in America, 1940-1973. In *The Drug Wars in America, 1940-1973*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139012829>
- Sagala, S. (2020). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Z. (2024). *Communication Strategy of The Community and Village Empowerment Services in Enrekang Regency*. Universitas Hasanuddin.
- Sulistiyawan, H., Kusumaningsih, Wi., & Ginting, R. B. (2024). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sd Negeri Langgeng Tlogomulyo Temanggung. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 13(2), 209–223.  
<https://doi.org/10.26877/jmp.v13i2.18926>
- Suparno, D. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, W. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.